

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SDN CANGGU 2 MELALUI MEDIA PETA KEBERAGAMAN BANGSAKU

Vinia Pratama¹, Erna Yayuk², Nur Arima³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³SDN Canggus 2

viniapratama@gmail.com, ernayayuk17@umm.ac.id, arimanur0@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses how to improve student learning outcomes in the field of Pancasila Education. Students still experience difficulties in understanding the diversity of ethnic groups in Indonesia. Research conducted in this study using Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 26 students who were in fourth grade at Canggus 2 Public Elementary School. This research underwent two cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques using planning, implementation of action, observation, and reflection. In cycle I, student learning outcomes based on learning outcomes with an average score of 71.15 increased to 77.5 in cycle I, and 93.65 in cycle II with a complete percentage of 34.61% increased to 50% in cycle I, and 96.15% in cycle II. With this research yielded results showing that the Problem Based Learning learning model through the media of My Nation's Diversity Map can improve student learning outcomes.

Keywords: Ethnic diversity, Problem Based Learning, Diversity Map Media.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Pancasila. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami keberagaman suku bangsa di Indonesia. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah murid yang berjumlah 26 yang duduk di bangku IV SD Negeri Canggus 2. Penelitian ini mengalami tahapan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada hasil belajar dengan nilai rata-rata 71,15 meningkat menjadi 77,5 pada siklus I, dan 93,65 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 34,61% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan 96,15% pada siklus II. Dengan ini penelitian menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning melalui media Peta Keberagaman BangsaKU dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Keberagaman suku, Problem Based Learning, media Peta Keberagaman

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. (Fauzia, 2018) Latar belakang pendidikan seseorang mencerminkan perjalanan dan pengalaman mereka dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi mereka, memperluas wawasan, dan mencapai kemajuan sosial. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha dalam mencapai kegiatan memanusiakan manusia dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan, pengetahuan dan skill khusus dalam bidang keilmuan.

Salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan adalah kewarganegaraan. Hal ini dapat membangun kepribadian pelajar dan dapat menjadi bekal nilai kebangsaan dan pemahaman sebagai generasi penerus bangsa. Dalam bidang kewarganegaraan terdapat pendidikan Pancasila yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk

generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar ideologi negara dan fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, Pancasila telah diadopsi sebagai ideologi negara dan menjadi pedoman bagi pembangunan nasional. Latar belakang pendidikan dengan tema Pendidikan Pancasila mencerminkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan. Pendidikan Pancasila dimulai pada tingkat pendidikan dasar, di mana siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pendidikan dasar, siswa belajar tentang lima sila Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mereka juga mempelajari arti dan makna dari setiap sila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga terus dilanjutkan dalam pendidikan menengah, baik pada jenjang SMP maupun SMA. Di tingkat ini, siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dalam Pancasila, termasuk hak asasi manusia, demokrasi, keadilan sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Mereka juga diajarkan untuk memahami berbagai isu sosial dan politik yang relevan dengan konteks Indonesia dan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Seseorang mendapatkan pendidikan tersebut dengan mengikuti kelas akademik dalam suatu instansi pendidikan. Institusi pendidikan juga berperan penting dalam latar belakang pendidikan. Sekolah, perguruan tinggi, atau universitas yang dihadiri oleh individu dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima dan kesempatan yang tersedia. Institusi pendidikan yang berkualitas tinggi dan berfokus pada inovasi, pengembangan kepribadian, dan pengalaman belajar holistik dapat

memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan individu. Pendidikan dasar adalah tahap awal dalam latar belakang pendidikan. Selama masa pendidikan dasar, individu memperoleh dasar-dasar belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Ini adalah periode penting di mana nilai-nilai moral dan etika juga ditanamkan untuk membentuk karakter individu. Pendidikan dasar memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran di tingkat berikutnya. Dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar perlu adanya media khusus guna menarik motivasi murid dalam belajar. Dikarenakan murid di tingkat pendidikan dasar mudah bosan jika proses belajar hanya melalui penjelasan materi dari guru. Soeharto berpendapat bahwasanya (Rosyid, 2019), "Media adalah berbagai jenis komponen yang ada di dalam lingkungan peserta didik dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar". Media ini dapat mempermudah guru dalam menjelaskan isi materi pembelajaran kepada peserta didik secara lebih mudah. Menurut Rosyid (2019), "Pemanfaatan media pembelajaran 1) dapat memperjelas informasi yang

verbalitis, 2) mengatasi keterbatasan daya indera, ruang, dan waktu, 3) dapat menimbulkan antusiasme dalam belajar, 4) guru dapat menggunakan media sebagai stimulus, menyamakan pengalaman, dan persepsi". Bisa disimpulkan pengajar diusahakan memilih media pembelajaran tepat sebagai perantara untuk menyampaikan materi dengan baik dan tujuan belajar mengajar tercapai.

Tujuan dari pembelajaran salah satunya yaitu keberhasilan seorang murid dalam memahami suatu materi pelajaran. Untuk mengetahuinya bisa dilihat dari nilai siswa dalam mengerjakan tugas terkait materi yang disampaikan guru. akan tetapi terdapat kendala dalam mencapai tujuan tersebut seperti, kurangnya pemahaman seorang murid yang dapat berujung pada hasil dari nilai seorang siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai KKM. Terdapat beberapa faktor yang mendasari permasalahan ini seperti kurangnya perhatian dari murid terhadap guru yang menjelaskan materi pelajaran karena pembelajaran berlangsung sangat membosankan terkhususnya pada materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia. Untuk

mengatasi hal tersebut, dibutuhkan situasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan pengamatan dari Peneliti ditemukan salah satu media pembelajaran yang tepat dan sesuai digunakan untuk materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia adalah Peta Keberagaman Bangsa.

Dalam penelitian yang dijalankan, Peneliti memilih salah satu metode penelitian tindakan kelas yang disebut dengan PBL (*Problem Bases Learning*). *Problem Bases Learning* dapat disebut sebagai model pembelajaran yang menantang, berkelompok atau berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan, Setiyaningrum (2018). Model Problem Based Learning terdiri atas beberapa tahapan yaitu yang pertama melakukan perencanaan, tahap kedua analisis dan refleksi, tahap ketiga guru menstimulus peserta didik untuk komunikatif, kritis, dan kreatif untuk mencari permasalahan serta memfokuskan peserta didik untuk memastikan hipotesis. Malinda et al. (2017) menggunakan metode Problem Based Learning dengan dibantu media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa dapat

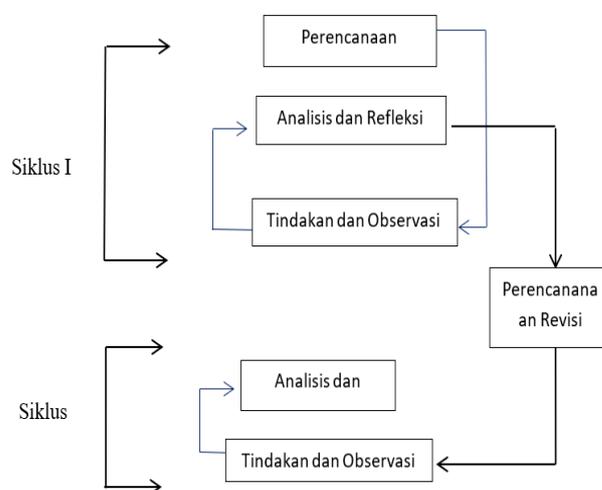
meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah pada peserta didik. Jika ingin memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik, maka pembelajaran dilakukan dengan cara semenarik mungkin supaya tidak ada kejenuhan dalam proses belajar di sekolah.

B. Metode Penelitian

Dari jabaran singkat masalah diatas, peneliti mendapatkan hipotesis singkat dari deskripsi. Setelah melalui beberapa pertimbangan, Peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan perbaikan proses pembelajaran di kelas adalah permasalahan metode penelitian yang berbasis evaluasi diri atau biasa disebut dengan metode penelitian kelas. salah satu tujuan daripada metode ini adalah dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan adanya kemajuan metode penelitian penelitian terus berkembang hingga menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Canggus 2 dengan objek penelitian yakni, peserta didik dari kelas IV Sekolah Dasar Negeri Canggus 2 yang berjumlah 26.

Peserta didiknya terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada dua siklus, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan. Yang dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Pada siklus pertama terdapat tiga tahapan yakni perencanaan, analisis dan refleksi, yang terakhir adalah tindakan dan observasi. Dalam tahapan pertama peneliti melakukan perencanaan yang disusun dalam output proposal kegiatan penelitian untuk diajukan kepada Sekolah Dasar Negeri Canggus 2. Proposal kegiatan ini berisikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa. Tahapan selanjutnya yakni analisa permasalahan daripada hipotesis sementara, yang kemudian

menghasilkan sebuah metode pembelajaran yang cocok untuk direfleksikan pada objek penelitian. Kemudian, pada tahapan terakhir dari siklus satu yakni, pelaksanaan metode pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa yang mana menurut anggapan Peneliti paling tepat dengan permasalahan membosankan pada pendidikan Pancasila yang akan memicu pada nilai dari murid di angka bawah KKM. Para peserta didik mulai belajar materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa melalui bimbingan dari guru. Seorang guru akan menampilkan profesionalitasnya pada tahapan ini. Karena, pada tahapan ini, selain untuk membimbing muridnya guru juga harus memonitor peserta didik selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Dimana nanti guru akan mendapatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya ada tahap terakhir yaitu melakukan observasi dan menghasilkan evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut kemudian dapat disimpulkan pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh

guru, sehingga guru dapat memberikan sebuah solusi dan tindakan evaluasi pada metode pembelajaran apa apa yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

Apabila hasil dari observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar pada materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia, maka kita tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus II. Tetapi jika belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar, maka harus dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari dua tahapan yaitu Analisa dan Refleksi kemudian, Tindakan dan Observasi. Demikian juga untuk siklus-siklus selanjutnya sampai hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia berhasil ditingkatkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diperoleh dengan menyesuaikan bentuk dari penelitian tindakan kelas dengan disertai data-data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta tes hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan langsung, tertutup, dan bebas.

Wawancara dilakukan dengan bertanya jawab melalui percakapan pada peserta didik dengan tatap muka tanpa adanya perantara dari pihak lain. Wawancara ini digunakan untuk mendapat gambaran data tentang keadaan peserta didik sebelum pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ataupun setelah pembelajaran dengan media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa.

Bentuk dari pengumpulan data selanjutnya yaitu melakukan observasi partisipan. Peneliti berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan terus berusaha untuk mendapatkan data terbaru dari proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi komparasi untuk pengembangan penelitian kedepannya. Dengan adanya observasi ini diharapkan mendapat fakta mengenai semua kegiatan ataupun sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru akan membuktikan hasil presentasi belajar peserta didik. Guru bisa melaksanakan penilaian dengan 2 teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan pemberian kuisisioner yang mana

mewajibkan peserta didik menjawab semua pertanyaan. Juga wawancara singkat dengan 50% sampel dari keseluruhan objek. Dengan adanya tes ini guru dapat mengetahui hasil belajar seorang murid setelah menggunakan media Peta Keberagaman Bangsa. Tes ini juga memiliki fungsi sebagai evaluasi untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum masuk pada tahapan siklus satu dan siklus dua, terdapat tahapan yang disebut Pra siklus. Tahapan ini adalah tahapan orientasi, dengan tujuan mengetahui situasi dalam pembelajaran Pancasila dengan media Peta Keberagaman Bangsa di Kelas IV. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023. Setelah itu dilanjutkan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 (Pertemuan 1) dan 02 Maret 2023 (Pertemuan 2), siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 (Pertemuan 1) dan 07 Maret 2023 (Pertemuan 2). Dengan jbaran waktu tersebut, perincian dari kegiatan inti dari siklus satu yaitu, pertemuan pertama; jam pelajaran satu guru menerangkan pada siswa tentang teori pancasila yang berisikan

badan daripada pancasila tersebut, kemudian pada jam kedua guru menunjukkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan korelasinya dengan materi inti dari pembelajaran kelas. Pada pertemuan kedua, rincian kegiatannya yakni; guru melakukan ujian atau post test daripada materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil post test tersebut disimpulkan bahwasanya, sedikit dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV yang nilainya diatas rata-rata. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini masih kurang berhasil. Kemudian untuk dapat melanjutkan pada siklus dua perlu adanya, sesi wawancara terhadap beberapa siswa sebagai evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023, Jika pada tahap pertama hanya dilakukan penjelasan monoton. Maka pada tahap kedua terdapat sedikit perbedaan, perincian kegiatannya; pada pertemuan pertama di jam pertama pelajaran guru menjelaskan teori pancasila dan nilai-nilainya dengan menggunakan Peta Keberagaman Bangsa, dan pada jam kedua guru membagi menjadi

lima kelompok sesuai dengan jumlah sila daripada pancasila; dan dari setiap siswa diberikan tugas untuk memperaktekkan nilai dari masing-masing sila sesuai dari petunjuk oleh guru. Pada pertemuan kedua di jam pertama yakni praktek dari kelima kelompok pada kelas IV yang dilakukan di depan kelas dengan audience teman kelas mereka sendiri, kemudian di jam kedua guru mengadakan post test untuk mengetes kemampuan daripada siswanya.

Setelah dilaksanakannya kegiatan penilaian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), didapatkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami materi yang diajarkan yaitu pada materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia. Setelah dilakukannya siklus I dan Siklus II, peserta didik mulai mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Peningkatan yang terjadi pada peserta didik dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan rata-rata nilai Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71,15	77,5	93,65
Jumlah Ketuntasan	9	13	25
Presentase Ketuntasan	34,61%	50%	96,15%

Berdasarkan hasil tabel di atas, peserta didik cenderung sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, hanya saja dalam materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia masih tampak beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. Peserta didik pada di tahap pra siklus menduduki rerata nilai 71,15 dan peserta didik yang mendapatkan nilai diatasnya atau di angka 75 sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 34,61%. Pada siklus I menunjukkan sedikit perubahan yaitu nilai rata-rata yang didapatkan adalah 77,5 dan diantaranya mendapatkan nilai diatasnya dari atau menduduki angka 75 yaitu 13 peserta didik atau 50%. Pada siklus II peserta didik peserta didik aktif mengerjakan tugas dari guru karena guru secara optimal mengelola kelas, guru mampu mendesain pembelajaran sehingga

peserta didik aktif di dalam proses pembelajarannya, guru memberikan informasi secara tepat, memberikan motivasi, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan dibantu dengan media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa. Dengan demikian presentase belajar peserta didik dianggap telah membaik daripada sebelumnya. Adapun hasil rerata nilai dari peserta didik sudah mencapai angka 93,65 dengan peserta didik yang mendapatkan nilai diatasnya atau pada angka 75 sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 96,15% dan banyak yang telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian dari ke dua siklus, maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terlihat meningkat yang artinya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dibantu dengan media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsa dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Canggung 2. Perkembangan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut ini.

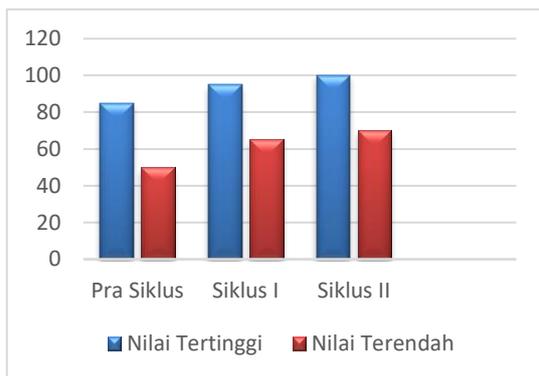


Diagram 1. Perbandingan nilai pra siklus, siklus I. dan siklus II.

Berdasarkan diagram ke 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problen Based Learning* dengan dibantu media pembelajaran Peta Keberagaman Bangsaku pada materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Cangu 2.

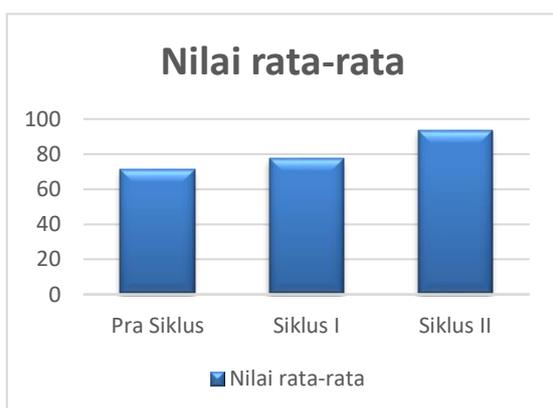


Diagram 2. Perbandingan rerata pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan diagram 2 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan

baik perorangan ataupun secara klasikal pada setiap siklusnya. Menurut Rusman (2015:216), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki banyak keuntungan yaitu 1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru. 2) Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah. 3) Peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran karena masalah yang telah diselesaikan bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata.

E. Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan model *Problem Bases Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Cangu 2. Hal ini bisa diketahui dari hasil analisis data pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 71,15 dan peserta didik dengan nilai di angka 75 dan di atasnya sebanyak 9 peserta didik, dengan menunjukkan prsentase 34,61%. Pada siklus I sedikit menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 77,5 dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atasnya atau menduduki angka 75 sebanyak 13 peserta didik, dengan menunjukkan presentase 50%. Pada siklus II

peserta didik menunjukkan peningkatan pada hasil belajarnya yaitu dengan nilai rata-rata 93,65 dan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 75 terdpat 25 peserta didik, dengan menunjukkan presentase 96,15%.

Dari hasil penelitim tindakan kelas melalui dua siklus, didapatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia dengan menerapkan model *Problen Based Learning* (PBL) melalui media Peta Keberagaman Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Cangu 2. Dan penerapan model *Problen Based Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi dan bisa membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, peneliti ingin menyumbangkan pemikirannya bagi guru dalam meningkatkan presetasi belajar peserta didiknya, terkhususnya pada Pendidikan Pancasila, untuk itu maka peneliti memberikan saran, bagi tenaga pendidik di seluruh sekolah. Bagi

sekolah sebaiknya mengupayakan pengadaan berbagai macam alat peraga atau media pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya media pembelajaran materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia, hal ini pasti dapat mempermudah guru dalam menjelaskan keberagaman suku kepada peserta didiknya secara konkrit atau nyata, sekaligus dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Selanjutnya saran bagu guru sebaiknya untuk lebih mampu dalam menyusun rencana pembelajaran agar mudah dipahami oleh muridnya. Hal ini dikarenakan media pembelajaran karena media pembelajaran berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Bagi peserta didik sebaiknya menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat didisiplinkan sikapnya saat pe agar pesertlajaran berlangsung agar peserta didik dapat aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik memperoleh prestasi dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, Maaruf dkk.. 2017. "Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol. 5, No. 1. Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Fauzia, Hadist Awalia. 2018. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". *PRIMARY*. Vol. 7, No. 1.

Malinda, Z. A., Murtono, M., & Zuliana, E. (2017). Problem Based Learning Berbantuan Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1790>

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.

Soeharto. Karti. Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan

Media. Surabaya: Surabaya Intellectual Club, 2003.

Sumantri, M., & Permana, J. 2021. *Dalam Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Maulana.

Tebu, Dionisius., Ermelinda. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Tema Indahya Keberagaman Negeriku. Diakses pada 20 Mei 2023 dari <file:///C:/Users/Asus/Downloads/280-Article%20Text-1574-1-10-20210725.pdf>